

FASILITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTSN 6 KOTA PADANG

Irfan Muhammad Yahya*, Zulmuqim & Safri Mardison

Email : irfandvalka58@gmail.com, zulmuqim@uinib.ac.id & safrimardison@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstract : *MTSN 6 Padang has adequate learning facilities to support learning achievement but has not been utilized to the fullest by students. This study aims to determine the relationship between learning facilities and the learning achievement of class VIII students at MTsN 6 Padang. This research uses correlational quantitative methods. The population in this study were students of class VIII at MTsN 6 Padang with a total of 505 people and a sample of 83 people who were taken using random sampling. This study uses a questionnaire or angke as a research instrument. The results showed that (1) the learning facilities at MTsN 6 Padang were categorized as moderate with a percentage of 30.12%. (2) The learning achievement of class VIII students at MTsN 6 Padang 6 Padang City is categorized as high with a percentage of 32.53%. (3) Based on the value of the correlation coefficient "r" Product Moment of research data processing, namely r_{xy} (0.470) is greater than r table (0.283) at a significant level of 5%, it means that there is a significant and positive relationship between learning facilities and learning achievement, which is increasingly The higher the learning facilities utilized, the higher the learning achievement of class VIII students at MTsN 6 Padang.*

Keywords: *learning facilities; learning achievement.*

Abstrak : MTsN 6 Kota Padang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai untuk menunjang prestasi belajar namun belum dimanfaatkan secara semaksimal mungkin oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang dengan jumlah 505 orang dan jumlah sampel 83 orang yang di ambil dengan penggunaan random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Fasilitas belajar di MTsN 6 Kota Padang di kategorikan sedang dengan persentase 30,12%. (2) Prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang dikategorikan tinggi dengan persentase 32,53%. (3) Berdasarkan nilai Koefisien Kolerasi "r" *Product Moment* dari pengolahan data penelitian diperoleh r_{xy} (0,470) lebih besar dari r tabel (0,283) pada taraf signifikan 5% maka berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi dimanfaatkan fasilitas belajar maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang.

Kata Kunci: fasilitas belajar; prestasi belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal

dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya perlu diciptakan dan dipertimbangkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dalam membelajarkan

peserta didik. Dalam pendidikan, tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan ditentukan melalui prestasi belajar. Prestasi belajar menentukan status dari siswa. Apabila prestasi belajar siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka siswa tersebut dapat naik kelas, namun apabila prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka siswa tersebut harus tinggal kelas.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. (Rohmalina Wahab, 2016:244) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar dalam periode waktu tertentu. Misalnya, prestasi belajar dalam satu semester, satu tahun, atau selama mengikuti program pendidikan tertentu. (Hermawati, 2013:84)

Bagi seorang siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi

pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien (Mustari, 2015:119). Fasilitas belajar adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), "Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan". Artinya fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Prihatin, 2017:445).

Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut Gie (2002:18) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses pembelajaran peralatan sekolah perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) ruang belajar, b) ruang perpustakaan, c) ruang keterampilan atau praktek. Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses

belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bafadal, mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah (Bafadal, 2004:2). Lebih lanjut Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan menerima pembelajaran. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono(2012:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Secara tidak langsung fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar. Fasilitas yang kurang memadai akan mempersulit peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang memadai serta memenuhi standart dalam pendidikan akan merangsang motivasi belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik sudah terlihat, maka prestasi belajar pun tidak diragukan lagi. Peserta didik yang berhasil akan memperoleh prestasi belajar yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 6 Kota Padang, peneliti melihat bahwasanya MTsN 6 Kota

Padang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang ada di sekolah diantaranya : Mesjid, perpustakaan, hall, labor komputer, ruang laboratorium, ruang UKS, kantin sekolah, dan lain lain. Diantara fasilitas belajar yang ada di MTsN 6 Kota Padang masih ada peserta didik yang kurang memanfaatkan fasilitas belajar, seperti pada waktu masuk waktu solat masih kurang kesadaran peserta didik untuk solat berjamaah, seringkali peserta didik belanja sewaktu keluar main diluar perkarangan sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menambah wawasan di perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK MTsN 6 Kota Padang pada tanggal 16 mei 2019 didapatkan informasi bahwa fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang proses belajar, dan fasilitas belajar dapat digunakan dengan baik. Contoh fasilitas yang ada di sekolah adalah perpustakaan, ruang UKS, Mesjid, ruang BK, Lapangan serba guna, jumlah kelas yang memadai, labor IPA, labor komputer dan lain-lain. Namun masih ada fasilitas-fasilitas belajar belum termanfaatkan dengan maksimal oleh guru dan siswa. Salah satunya seperti perpustakaan yang dikunjungi peserta didik hanya ketika disuruh jemput buku dan malunya peserta didik untuk konsultasi ke ruang BK.

Melihat fenomena belum termanfaatkannya secara optimal fasilitas belajar oleh peserta didik di MTsN 6 kota padang peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran fasilitas belajar oleh peserta didik kelas VIII, bagaimana prestasi belajarnya dan bagaimana hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang,

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasi. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan

perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2016).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII Sebanyak 505 peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 83 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Penulis menggunakan random sampling dengan cara semua anggota populasi dicatat dan diberi nomor urut pada setiap kelasnya, kemudian nomor-nomor itulah yang akan diundi dengan membuat gulungan-gulungan yang nantinya diacak untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan variabel fasilitas belajar. Angket instrumen penelitian disusun dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian objek penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan rumus product moment pearson. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas menggunakan Rumus Alpha Cronbachs. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.

Angket yang berjudul hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik disebarkan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian adalah 83 orang yang diambil dari kelas VIII MTsN 6 Kota Padang. Angket yang terkumpul dicek untuk memastikan kelengkapan pengisian jawaban, disajikan dalam tabel, ditally dan dihitung frekuensi dari masing-masing jawaban yang diperoleh. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik statistik yaitu

dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum serta menghitung “r” Product Moment pada taraf signifikan 1% dan 5%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang, terlebih dahulu di berikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket fasilitas belajar. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII yang berjumlah 83 peserta didik. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu fasilitas belajar sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Gambaran deskriptif tentang fasilitas belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang dapat dilihat tabel 1.

Table 1. *Descriptive Statistic* variabel penelitian

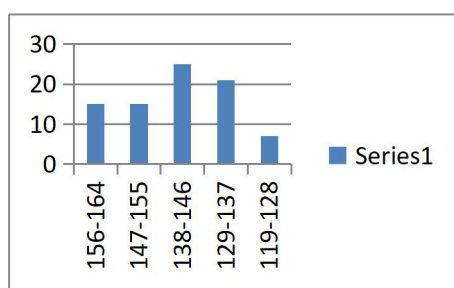
	X	Y
N	83	83
Range	44	19
Min	120	76
Max	164	95
Sum	11830	7261
Mean	142,53	87,48
Std. Deviasi	10,624	4,527

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar peserta didik di sekolah memperoleh skor minimum 120, skor maksimum 164, jumlah total nilai keseluruhan skor pemanfaatan fasilitas belajar 11830, rata-rata skor pemanfaatan fasilitas belajar sebesar 142,53 dan standar deviasinya sebesar 10,624. Sedangkan untuk prestasi belajar peserta didik didapatkan skor minimum sebesar 76, skor maksimum sebesar 95, jumlah skor keseluruhan adalah 7261, rata-rata skor prestasi belajar adalah 87,48 dan standar deviasi prestasi belajar adalah 4,527. Selanjutnya fasilitas belajar dan prestasi belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan 5 klasifikasi yaitu Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi fasilitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 sedangkan klasifikasi prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Klasifikasi fasilitas belajar

No	Klasifikasi	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	156-164	15	18,07
2	Tinggi	147-155	15	18,07
3	Sedang	138-146	25	30,12
4	Rendah	129-137	21	25,30
5	Sangat Rendah	119-128	7	8,43
Total			83	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 83 orang responden yang diteliti, 15 orang responden dengan persentase 18,07% menyatakan pemanfaatan fasilitas belajar disekolah berada pada kategori sangat tinggi. 15 orang responden dengan persentase 18,07% menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar disekolah berada pada kategori tinggi. 25 orang responden dengan persentase 30,12% menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah berada pada kategori sedang. 21 orang responden dengan persentase 25,30% menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah berada pada kategori rendah. Sedangkan sisanya 7 orang responden dengan persentase 8,43% menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah adalah sangat rendah. Nilai rata-rata pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah adalah 142,53 setara dengan kategori sedang dalam interval 138-146. Untuk memudahkan melihat bagaimana pemeringkatan kategori pemanfaatan fasilitas belajar maka data tabel 2 disajikan dalam diagram batang seperti gambar1.

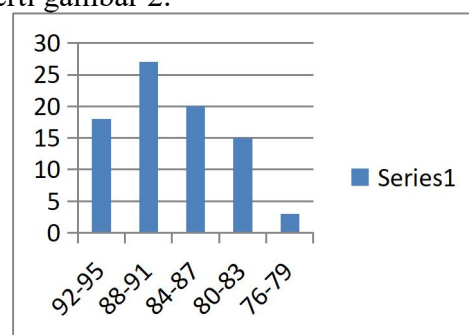
**Gambar 1.** histogram fasilitas belajar

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bagaimana urutan skor pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang secara bertutuan adalah Sedang, sangat tinggi/tinggi, rendah dan sangat rendah..

Tabel 3. klasifikasi prestasi belajar

NO	Klasifikasi	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	92-95	18	21,68
2	Tinggi	88-91	27	32,53
3	Sedang	84-87	20	24,09
4	Rendah	80-83	15	18,07
5	Sangat Rendah	76-79	3	3,61
Total			83	100

Untuk memudahkan melihat bagaimana pemeringkatan kategori prestasi belajar maka data tabel 3 disajikan dalam diagram batang seperti gambar 2.

**Gambar 2.** histogram prestasi belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 83 orang responden yang diteliti, 18 orang responden dengan persentase 21,68% menyatakan bahwa prestasi belajar mereka sangat tinggi. 27 orang responden dengan persentase 32,53% menyatakan bahwa prestasi belajar mereka tinggi. 20 orang responden dengan persentase 24,09% menyatakan bahwa prestasi belajar mereka sangat sedang. 15 orang responden dengan persentase 18,07% menyatakan bahwa prestasi belajar mereka sangat rendah. 3 orang responden dengan persentase 3,61% menyatakan bahwa prestasi belajar mereka sangat sangat rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 87,48. Nilai ini berada diantara kriteria sedang (84-87) dan kriteria tinggi (88-91).

Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar digunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Kegunaan dari korelasi ini adalah untuk menguji dua signifikan dua variabel, mengetahui kuat lemahnya hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk

menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a artinya ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang dan H_o artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang.

Hasil uji korelasi antara fasilitas belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji korelasi antara fasilitas belajar dan prestasi belajar

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	83	83
Y	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	83	83

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar diperoleh r hitung sebesar 0,470 yang memiliki tingkat korelasi sedang. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil yang telah diperoleh maka perlu dihitung terlebih dahulu df (*degrees of freedom*). Pada penelitian ini nilainya adalah sebesar 81. Selanjutnya dilihat nilai r tabel nya pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Kolerasi “r” Product Moment

Df	Taraf Signifikan	
	5%	1%
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Sumber: Dikutip dari Anas Sudijono

Berdasarkan tabel 4 nilai r tabel yang digunakan adalah berada pada df sebesar 80 yaitu 0,283 pada taraf signifikan 1% dan 0,217 pada taraf signifikan 5%. Dari pengolahan data tampak bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, $r_{xy} = 0,470$ yang berarti lebih besar dari r_{tabel} untuk nilai signifikan 5% = 0,217

dan pada taraf 1% = 0,283. Korelasi yang positif pada penelitian ini adalah semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik di MTsN 6 Kota Padang.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan tabel 1 diatas dipaparkan interpretasi variabel fasilitas belajar peserta didik di MTsN 6 Kota Padang yang berada di kriteria sangat tinggi (15 orang), kriteria sedang (25), kriteria rendah (21 orang), dan kriteria sangat rendah (7 orang). Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean sebesar 142.53. Harga ini jika dikunsultasikan dengan klasifikasi fasilitas belajar, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar peserta didik di MTsN 6 Kota Padang rata-rata sedang yaitu berkisar pada interval 138-146.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Rohmalina Wahab, 2016:244). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar dalam periode waktu tertentu. Misalnya, prestasi belajar dalam satu semester, satu tahun, atau selama mengikuti program pendidikan tertentu (Hermawati, 2013:84). Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai nya. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi nya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Prestasi belajar merupakan prestasi penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang

ditentukan dalam bentuk angka-angka dan nilai setelah menjalani proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang bersekolah (belajar).

Berdasarkan tabel 2 dapat dipaparkan interpretasi variabel prestasi belajar peserta didik di MTsN 6 Kota Padang yang berada kriteria sangat tinggi (18) kriteria tinggi (27), kriteria sedang (20), kriteria rendah (15) dan kriteria sangat rendah (3). Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean sebesar 87,48. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik MTsN 6 Kota Padang rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 88-91.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Hasil pengolahan data dengan sampel sebanyak 83 orang peserta didik, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,470, df sebesar 81, r_{tabel} sebesar 0,217 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,283 pada taraf signifikan 1%. Dari pengolahan data tampak bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Korelasi yang positif pada penelitian ini adalah semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi pemanfaatan fasilitas maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dari 83 responden 15 orang (18,07%) menyatakan pemanfaatan fasilitas belajar oleh peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang berada pada kriteria sangat tinggi, 15 orang (18,07%) menyatakan berada pada kriteria tinggi, 25 orang (30,12%) menyatakan berada pada kriteria sedang, 21 orang (25,30%) menyatakan berada pada kriteria rendah dan 7 orang (8,43%) menyatakan berada pada kriteria sangat rendah. Rata-rata pemanfaatan fasilitas belajar oleh peserta didik adalah berada pada kategori sedang. Sedangkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang dari 83 responden, 18 orang (21,68%) menilai bahwa prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 27 orang (32,53%) menilai prestasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, 20 orang (24,09%) menilai prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang, 15 orang (18,07%) menilai prestasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan sisanya 3 orang (3,61%) menilai prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata penilaian prestasi belajar berada pada kategori tinggi. Lalu dari penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Hubungannya adalah korelasi positif dengan keeratan hubungan yang sedang. Nilai korelasinya adalah 0,470. Nilai ini lebih besar daripada nilai t_{tabel} yang nilainya 0,283 pada taraf signifikan 1% dan 0,217 pada taraf signifikan 5%.. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada korelasi signifikan yang positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaatnya fasilitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang.

Agar prestasi belajar peserta didik meningkat maka perlu ditingkatkan kebermanfaatan fasilitas belajar yang telah disediakan pihak sekolah. Oleh para peserta didik. Untuk itu diperlukan peran guru

bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan sekolah untuk menunjang prestasi belajar mereka. Disamping itu guru perlu membimbing dan mengajak siswa memanfaatkan fasilitas belajar misalnya menggunakan laboratorium untuk kegiatan belajar mengajar dan membiasakan peserta didik mengunjungi perpustakaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2016. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hermawati. 2013. Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar (Prespektif Sosiologi Pendidikan). Padang: Imam Bonjol Press.
- Mustari, Muhammad. 2015. Manajemen Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihatin, Meita Satri. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyengan. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(5), 443-452.
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2004. Belajar dan Proses Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.